



**KOMPARASI KURIKULUM TERPADU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA ISLAM BOARDING DI YOGYAKARTA**

**Lely Nur Hidayah Syafitri\***

MKDU PAI Universitas Mercu Buana Yogyakarta

lelysyafitri6@gmail.com

\*Penulis koresponden

Diajukan: 23-12-2019	Diterima: 17-02-2020	Diterbitkan: 24-02-2020
----------------------	----------------------	-------------------------

**abstract:** Curriculum is a strategic element in an educational program service in hopes of producing good and quality educational products, some schools are looking for an alternative in the effort to develop a curriculum, one of which Using a special curriculum, hoping to open the mindset of progressive learners amid the changing times of the massif, so that formed learners who are capable of high competitiveness amid the pace of development of the Times. The curriculum used in SMP IT Abu Bakar Yogyakarta is a Dikbud curriculum combined with a special curriculum that is integrated Islamic Curriculum, through this curriculum is expected that teachers can embed Islamic character values in learners Through several learning activities in class and outside classes such as coaching through mentoring, memorization of the Qur'an, and giving motive. Meanwhile, in MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta use the curriculum of Depag, Diknas curriculum, and refers to the curriculum of Pondok Modern Darussalam Gontor, the flagship program emphasized in MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta is foreign language ability, namely Arabic and English.

**Keywords :** Curriculum, comparison, Islamic studies.

**abstrak:** Kurikulum merupakan elemen strategis dalam sebuah layanan program pendidikan dengan harapan mampu menghasilkan produk pendidikan yang baik dan berkualitas, beberapa sekolah mencari alternative dalam upaya mengembangkan kurikulum, salah satunya menggunakan kurikulum khusus, dengan harapan mampu membuka mindset peserta didik yang progresif di tengah perubahan zaman yang massif, sehingga terbentuklah peserta didik yang mampu berdaya saing tinggi ditengah-tengah laju perkembangan zaman. Kurikulum yang digunakan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah kurikulum dikbud yang dipadukan dengan kurikulum khusus yaitu kurikulum Islam Terpadu (IT), melalui kurikulum ini diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter islami pada peserta didik melalui beberapa kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas seperti pembinaan melalui mentoring, hafalan al-qur'an, serta pemberian motifasi. Sedangkan di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta menggunakan kurikulum Depag,

kurikulum Diknas, dan mengacu pada Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor, program unggulan yang ditekankan di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta adalah kemampuan Bahasa asing yaitu Arab dan Inggris.

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Dalam pendidikan, interaksi guru dan siswa memang utama.<sup>1</sup> Di pesantren, kharisma kyai juga sangat terasa.<sup>2</sup> Tetapi pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa semata-mata tergantung kepada semua itu, kurikulumlah menjadi acuan penting lainnya.

Begitu pula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum.<sup>3</sup> Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luas, berkepribadian unggul, dan berfikir ke depan setelah melaksanakan pembelajaran PAI disebabkan oleh kurikulum PAI yang bisa membuka *mindset* peserta didik yang progresif. Banyaknya peserta didik yang tidak bisa memahami realitas sosial disebabkan oleh kurikulum PAI yang telah menggiring peserta didik kepada pembelajaran tekstual, bukan pada pembelajaran kontekstual.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta

---

<sup>1</sup> Nurul Fatimah and Difla Nadjih, "Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017): 73–86.

<sup>2</sup> Umi Musaropah, "Kharisma Kyai Dalam Organisasi Pendidikan Pesantren Tradisional," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2018): 141–155.

<sup>3</sup> Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Yang Progresif Dan Inspiratif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011); Taufik Nugroho, "Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Lembaga Madrasah Pada Era Orde Baru Tinjauan Sosio-Historis," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 6, no. 1; Nugroho, T. (2016). *Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Lembaga Madrasah Pada Era Orde Baru Tinjauan Sosio-Historis*. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 33–41. (2016): 33–41.

<sup>4</sup>*Ibid hal 14*

didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI.

Sejauh ini, PAI masih dinilai kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan nilai dan ajaran-ajaran agama yang diketahui (*knowing*).<sup>5</sup> Selain itu kurikulum PAI yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak Guru PAI sering kali terpaksa kepada kurikulum tersebut, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa digunakan untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta merupakan sekolah yang menerapkan sistem kurikulum terpadu, yakni memadukan antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. Dengan hadirnya SMP IT Abu Bakar dan MTs Ibnul Qoyyim, yang menggunakan kurikulum terpadu, yakni memadukan antara kurikulum sekolah dengan pesantren, pembelajaran PAI di sekolah tersebut memperoleh kesempatan yang sangat baik untuk merealisasikan idealismenya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian bukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bercirikan ada perlakuan tertentu di dalamnya.<sup>6</sup> Dengan cara kualitatif, deskripsi kurikulum pada obyek penelitian dijabarkan secara apa adanya sehingga bersifat natural.

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Menejemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 56.

<sup>6</sup> Agung Prihantoro and Fattah Hidayat, “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi (gabungan), yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>8</sup> Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai fenomena yang diteliti. Adapun yang menjadi sampel atau informan dalam penelitian adalah: (a) Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta, (b) Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyim Yogyakarta, (c) Ustadz / Ustadzah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyim Yogyakarta, (d) Siswa-siswi kelas VIII pada satu kelas di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyim Yogyakarta.

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

### **C. Tinjauan tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan)* (Bandung : Alfabeta, 2019), 85.

<sup>9</sup> Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),74.

Menurut Permendikbud No. 54 Tahun 2013, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>10</sup> Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

## 2. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah sistem dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, bahwa komponen kurikulum terdiri dari :

### a. Komponen Tujuan

Kurikulum hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum sebenarnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan ditanamkan pada diri anak didik. Penjenjangan tujuan pendidikan dirumuskan dengan hierarki sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional
- 2) Kompetensi Lintas Kurikulum
- 3) Kompetensi Tamatan
- 4) Kompetensi Rumpun Mata Pelajaran
- 5) Kompetensi Mata Pelajaran
- 6) Kompetensi Dasar Mata Pelajaran
- 7) Indikator Hasil Belajar

### b. Komponen Isi kurikulum

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Ada beberapa kriteria dalam memilih isi kurikulum bagi perancang kurikulum

---

<sup>10</sup> Permendiknas No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, n.d.

<sup>11</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 7-8.

sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang telah dikutip Syafruddin Nurdin sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- 3) Isi kurikulum harus mengandung pengertian ilmiah yang komprehensif, artinya mengandungi aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang.
- 4) Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- 5) Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat dalamnya bukan sekedar informasi faktual.
- 6) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Setelah mata pelajaran ditetapkan berikut garis-garis besarnya, lalu disusunlah silabus mata pelajaran yang berisi pokok-pokok bahan pembelajaran, yang didalamnya berisi tentang standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar mata pelajaran, hasil belajar, materi pokok dan indikator tercapainya hasil belajar.

c. Komponen Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif yang dapat digunakan, yakni:<sup>13</sup>

- 1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran,  
Materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator. Siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada siswa,

---

<sup>12</sup> Safrudin Nurdin and Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 52-54.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 27.

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat, gaya belajar dan kemampuan siswa.<sup>14</sup> Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran. Seperti belajar mandiri, belajar modular, paket belajar, dan sebagainya.

3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat.

Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh adalah dengan mengundang masyarakat kesekolah atau siswa berkunjung kemasyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari; karyawisata, narasumber, kerja pengalaman, survei, proyek pengabdian/ pelayanan kepada masyarakat, berkemah dan unit.

Meskipun demikian, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling ampuh. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan multimetode secara bervariasi.

d. Komponen Evaluasi

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian atau evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, serta proses belajar mengajar.<sup>15</sup> Dalam buku *The School Curriculum* yang telah diikuti Oemar Hamalik, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan

---

<sup>14</sup> Hilman Haroen, "Gaya Belajar Siswa Bagi Burhanuddin Zarnuji," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2018): 17–34.

<sup>15</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007); Triwahyu Budiutomo, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar," *Academy Of Education Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2015): 52–64.

untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukansesuai dengan tujuan semula.<sup>16</sup>

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, ialah validitas, reabilitas, objektivitas, kepraktisan, pembedaan.<sup>17</sup>

### 3. Implementasi Kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam penyusunan RPP, guru mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Pembuatan silabus dan RPP tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, yaitu untuk kelas VIII menggunakan kurikulum KTSP yang berasal dari Dikbud yang dipadukan dengan kurikulum yang berasal dari Sekolah Islam Terpadu, sedangkan untuk kelas VII sudah menggunakan kurikulum 2013.<sup>18</sup>

#### b. Tujuan Kurikulum PAI

Tujuan kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah untuk mengajarkan nilai-nilai Islam itu sendiri, artinya bahwa kurikulum yang dirancang di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta itu tidak hanya sekedar mencari ilmu tetapi juga mencari amal, sehingga dapat membentuk kepribadian muslim pada diri siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam materi umum.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMP IT Abu Bakar bahwa di SMP IT Abu Bakar merupakan sekolah yang menggunakan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam

#### c. Materi Kurikulum PAI

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 253.

<sup>17</sup> Hamalik, *Kurikulum*, 30.

<sup>18</sup> "Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhadi Selaku Guru PAI SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Di Ruang Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta," tanggal 22 januari 2017.

<sup>19</sup> "Hasil Wawancara Dengan Ibu Eko Budi Lestari Selaku Waka Kurikulum SMP IT Abu Bakar Di Kantor SMP IT Abu Bakar Yogyakarta," 2 November 2017.



## Komparasi Kurikulum Terpadu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Islam Boarding Di Yogyakarta

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya materi pelajaran yang akan dibahas. Dalam PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, PAI dibagi menjadi Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Sirah Nabawiyah atau SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan semuanya itu memiliki materi pelajaran yang berbeda-beda.

### d. Metode Pembelajaran PAI

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan pendekatan pengamalan, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam hal penggunaan metode dapat dilihat dengan adanya penggunaan metode ceramah dalam setiap pembelajaran, Meskipun juga diselingi dengan metode-metode lain seperti Tanya jawab dan pemberian tugas, namun metode ceramah menjadi metode yang paling mendominasi dalam pembelajaran PAI Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Berikut ini adalah suasana penerapan metode tersebut dalam pembelajaran di kelas.



### e. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi dilakukan dengan melihat dari segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Penilaian secara Kognitif yaitu penilaian terhadap peserta didik dalam hal pengetahuannya tentang agama Islam, Sedangkan penilaian secara afektif adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan sikap atau kepribadian peserta didik waktu di kelas, di

sekolah, maupun di *Boarding School* atau asrama. Dalam penilaian afektif, biasanya siswa diberikan lembaran *Mutaba'ah Yaumiyah* atau disebut dengan buku panduan yang bertujuan agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan ibadah seperti melakukan sholat fardhu maupun sholat sunnah, puasa, dan lain sebagainya. Penilaian secara Psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat keterampilan peserta didik dalam melakukan ujian-ujian praktek seperti sholat berjama'ah, sholat Jama' dan Qosor dan lain sebagainya. Ketiga ranah tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.<sup>20</sup>

#### 4. Implementasi Kurikulum PAI di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI yaitu Aqidah, SKI, Fiqih, Tajwid, Hadits, tidak semua guru mata pelajaran membuat RPP dan Silabus hanya beberapa guru saja yang membuatnya yaitu guru mata pelajaran Aqidah dan SKI. Untuk mata pelajaran aqidah dan SKI penulis mendapatkan RPP dan silabus dari guru SKI dan Aqidah. RPP dan Silabus yang dibuat oleh masing-masing guru menggunakan pengantar bahasa Arab.

##### b. Tujuan Kurikulum PAI

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dapat diketahui bahwa tujuan Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri adalah

- 1) Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan antara ilmu umum dan ilmu agama yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan al-hadits agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh dunia saja akan tetapi dunia dan akhirat harus seimbang.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> "Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhadi Selaku Guru PAI SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Di Ruang Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta."

<sup>21</sup> "Hasil Wawancara Dengan Ibu Khazinatul Khusna,S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta Di Ruang Kepala Sekolah MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta," 11 November 2017.

## **Komparasi Kurikulum Terpadu Pendidikan Agama Islam Pada SMP Islam Boarding Di Yogyakarta**

- 2) Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyyah serta kebebasan berfikir yang berdasarkan Al-qur'an dan as-sunnah
- 3) Meningkatkan keterampilan dan mengembangkan dasar-dasar teknologi tepat guna.
- 4) Menyiapkan siswa-siswi mendapatkan bekal pengetahuan agama yang luas dan mendalam, sesuai dengan ilmu-ilmu yang diberikan di sekolah dan di pesantren serta bukan untuk mencari ijazah atau gelar.

### **c. Materi Kurikulum PAI**

Materi kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri disusun meliputi materi dari kurikulum Departemen Agama, kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, dan kurikulum pesantren yang memprioritaskan pendidikan agama, serta pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mengacu pada sistem pembelajaran Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Menurut beliau keberadaan ketiga kurikulum tersebut saling melengkapi satu sama lain. Mata Pelajaran yang termasuk dalam rumpun PAI adalah Aqidah, Qur'an, Hadits, SKI, Fiqh. Berikut adalah suasana pembelajaran Hadits yang sedang berlangsung di kelas



### **d. Metode Pembelajaran PAI**

Materi pelajaran yang disampaikan Guru di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri tersebut tidak akan sampai kepada siswa, dan siswa

tidak akan memahaminya apabila guru tidak menggunakan metode yang sesuai dalam menyampaikan. Pada dasarnya metode-metode pembelajaran ini tidak ada yang benar dan juga tidak ada yang salah, akan tetapi letaknya lebih pada tepat atau tidak tepat. Ada beberapa metode yang digunakan para guru dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri diantaranya Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi Kelompok, Hafalan, Muhawarah.

e. Evaluasi Pembelajaran PAI

Sebagaimana diketahui, bahwa selama ini evaluasi dalam proses pembelajaran yang ada sangat *cognitive oriented*, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik jarang tersentuh. Hal ini menjadikan dunia pendidikan kita menghasilkan lulusan yang timpang, yang umumnya mengetahui ilmu pengetahuan namun lemah dalam aspek aplikatif, sikap dan moral.

Teknik evaluasi yang digunakan di MTs Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta, penulis mendapatkan informasi ini dengan melakukan wawancara dengan Bapak Nur Ali, S.Pd selaku waka kurikulum Beliau menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta yang mencakup kurikulum Diknas, Depag dan Pesantren menggunakan 2 teknik:<sup>22</sup>

1) Teknik Tes

Adapun teknik tes yang digunakan di MTs Ibnul Qoyyim putri adalah sebagai berikut :

a) Tes Tertulis

Tes tertulis ini berupa para siswa mengerjakan soal-soal tertulis baik yang disusun oleh guru mata pelajaran ataupun dari Depag dan Diknas, dan tes tertulis ini banyak digunakan dalam program semester yang meliputi :

(1) Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri terdiri dari 2 bagian

(a) Ulangan Harian dan pemberian tugas

---

<sup>22</sup> "Hasil Wawancara Dengan Bapak Nur Ali, SPd.I, Di Ruang Guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta," 18 November 2017.

Ulangan harian dan pemberian tugas ditentukan oleh masing-masing guru mata pelajaran sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan. Ulangan harian dan pemberian tugas ini tidak ditentukan waktunya melainkan sesuai dengan keinginan dan kehendak guru mata pelajaran.

(b) Ujian Tengah Semester (UTS)

Ujian Tengah Semester atau lebih dikenal dengan mid semester dilakukan pada tengah-tengah semester. Tidak seperti ulangan harian, mid semester ini dilakukan secara terprogram dan terjadwal layaknya ujian akhir, namun soal-soal yang harus dikerjakan oleh para siswa dibuat oleh guru mata pelajaran sendiri.

(c) Ujian Pesantren

Dilaksanakan setelah pelaksanaan UAN, UAP ini berupa tes lisan dan tertulis, yang meliputi hafalan alqur'an yang telah didapatkan akan disetorkan, hafalan kitab.

(2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian terhadap hasil dari suatu program, berbeda dengan penilaian formatif. Penilaian ini tahun program lulusannya. Dan biasanya soal ujian dari evaluasi sumatif ini berasal dari Depag dan Diknas.

Evaluasi sumatif dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri dilaksanakan pada akhir pembelajaran, bentuk evaluasi sumatif yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

(a) Ujian Akhir Semester (UAS)

UAS dilaksanakan 2 kali dalam setahun, baik semester ganjil maupun semester genap. Tujuan dari pelaksanaan UAS ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih 6 bulan.

(b) Ujian Akhir Nasional (UAN)

Ujian Akhir Nasional khusus untuk kelas 3, dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran dan diindikasikan sebagai syarat kelulusan bagi siswa selama mengikuti program pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

2) Teknik Nontes

Dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan cara pengamatan dan sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran. Hal ini berdasar asumsi bahwa guru tersebut lebih paham dan mengerti kondisi siswanya.<sup>23</sup>

### **C. Komparasi Persamaan dan Perbedaan Kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta**

#### **a. Tujuan Kurikulum**

Secara mendasar tujuan kedua sekolah tersebut adalah untuk membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi *'abid dan khalifah*. Hal yang membedakan adalah di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta target peningkatan program pembinaan melalui program unggulan atau ciri khas dari SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui *Halaqah Tarbawiyah* sebagai sarana pembinaan karakter secara bertahap terhadap peserta didik supaya menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi ummat manusia, dengan rincian 10 *muwashofat* (karakter), karena di SMP IT Abu Bakar tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu tapi berilmu lalu di amalkan dan hal yang terpenting adalah membentuk akhlak peserta didik menjadi baik serta pencapaian tujuan pendidikan yang bertujuan menjadikan peserta didik menjadi cikal bakal generasi yang beraqidah lurus sesuai syari'at agama islam dan tuntunan rasulullah.<sup>24</sup>

Sedangkan di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta tujuannya adalah Mencetak generasi *mu'min, mu'allim, mubaligh, mujahid* yang *mukhlis*. Artinya mempunyai kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan berkepribadian yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab atas amanah yang diberikan, selain bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik semakin baik, di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, peserta didik diarahkan untuk menjadi seorang

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> "Hasil Wawancara Dengan Ibu Eko Budi Lestari Selaku Waka Kurikulum SMP IT Abu Bakar Di Kantor SMP IT Abu Bakar Yogyakarta."

mubaligh muda penerus generasi para ulama, menjadi guru peradaban bagi ummat melalui penguasaan terhadap ilmu-ilmu umum yang diimbangi dengan ilmu-ilmu agama, kitab-kitab klasik dan *tsaqofah islamiyah* (wawasan keislaman) yang luas. Selain itu lulusan Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta mampu menjadikan kemampuan bahasa sebagai sarana untuk menggali sumber-sumber ajaran islam dan sarana dakwah kepada ummat.<sup>25</sup>

b. Materi Kurikulum PAI

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada mata pelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta memiliki kesamaan. Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang termasuk ke dalam PAI terdiri dari Fiqih, Aqidah, Akhlak, Qur'an Hadits, Tahsin, Tahfidz, *Halaqoh Tarbawiyah*, dan *Siroh Nabawiyah* atau SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), sedangkan di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta PAI terdiri dari Aqidah, Fiqih, Hadits, Tajwid, Tahsin, Tahfidz dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tidak terpecah menjadi beberapa mata pelajaran melainkan menjadi satu kesatuan materi dengan nama mata pelajaran PAI, berbeda halnya dengan MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta materi PAI terpecah menjadi beberapa pelajaran, terdiri dari Aqidah, Fiqih, Hadits, Tajwid, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga masing-masing pelajaran yang masuk ke dalam PAI diampu oleh guru yang berbeda.

c. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar adalah mempergunakan sistem klasikal dengan menggunakan meja, kursi, papan tulis, dan peralatan belajar lain. Metode pembelajaran yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, *card short*, *video critic*. Metode yang mendominasi adalah ceramah, hanya saja walaupun di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan ceramah tetapi diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, terkadang diselingi dengan cerita

---

<sup>25</sup> Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim, "KTSP MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Tahun Pelajaran 2011-2012," 31 Oktober 2017.

hikmah, nasihat, maupun humor.<sup>26</sup> Selain itu metode pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah menggunakan metode keteladanan.

Sedangkan Metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Ibnul Qoyyim juga mempergunakan sistem klasikal dengan menggunakan meja, kursi, papan tulis, dan peralatan belajar lain. Metode yang diterapkan di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta adalah Ceramah, Tanya jawab, diskusi kelompok, Hafalan, *Muhawarah*. Di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta dalam pembelajaran yang mendominasi adalah penggunaan metode ceramah dan hafalan. Dalam setiap pembelajaran rumpun PAI, setelah pelajaran selesai peserta didik selalu menghafal materi yang telah dipelajari dalam bentuk teks bahasa arab yang sebelumnya telah dirangkum oleh guru. Jadi setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, biasanya guru memerintahkan kepada peserta didik untuk menghafal point-point materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan bahasa arab, kemudian peserta didik maju satu persatu untuk menyeter hafalan yang telah dihafal kepada guru.<sup>27</sup>

#### d. Evaluasi Pembelajaran PAI

Penilaian yang dilakukan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dilakukan dengan melihat dari segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Penilaian secara Kognitif yaitu penilaian terhadap peserta didik dalam hal pengetahuannya tentang agama Islam, Sedangkan penilaian secara afektif adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan sikap atau kepribadian peserta didik waktu dikelas, di sekolah, maupun di *Boarding School* atau asrama. Dalam penilaian afektif, biasanya siswa diberikan lembaran *Mutaba'ah Yaumiyah* atau disebut dengan buku panduan yang bertujuan agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan ibadah seperti melakukan sholat fardhu maupun sholat sunnah, puasa, dan lain sebagainya. Penilaian secara Psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat keterampilan peserta didik dalam melakukan ujian-ujian praktek seperti sholat berjama'ah, sholat Jama' dan Qosor dan

---

<sup>26</sup> "Hasil Dari Pengamatan Observasi Di Kelas Selama Pembelajaran PAI Berlangsung," n.d.

<sup>27</sup> Ibid.



lain sebagainya. Ketiga ranah tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Penilaian yang dilakukan di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta melalui tes atau ujian baik UTS maupun UAS, selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru disampaikan, biasanya guru memberi tugas atau menunjuk siswa untuk menjelaskan kembali materi yang baru disampaikan, dalam ranah afektif dan psikomotorik biasanya guru melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui pengamatan baik itu di kelas maupun di asrama, karena selama peserta didik itu tinggal di asrama akan sangat mudah bagi guru untuk mengamati tingkah laku siswa.

#### **D. Kesimpulan**

1. Tujuan mendasar dari Implementasi Kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah melalui pembinaan karakter (akhlak) serta diarahkan untuk meneladani sifat-sifat wajib lagi mulia bagi rasul, yaitu sifat sidiq, amanah, tablig, dan fatonah, sehingga mampu menjadi cikal bakal generasi yang beraqidah lurus sesuai syari'at agama islam dan tuntunan rasulullah. Sedangkan tujuan kurikulum PAI di MTs Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta adalah mempunyai kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan berkepribadian yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab atas amanah yang diberikan. Selain itu lulusan Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta menjadikan kemampuan bahasa sebagai sarana untuk menggali sumber-sumber ajaran islam dan sarana dakwah kepada ummat.
2. Materi pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari Aqidah, Sirah Nabawiyah atau SKI, Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih secara keseluruhannya tergabung dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Dan ditambah dengan program unggulan seperti Tahsin, Tahfidz, Muhadatsah, Conversation, Halaqoh Tarbawiyah. Materi-materi PAI disesuaikan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan, Sedangkan materi PAI di MTs Ibnul Qayyim putri Yogyakarta terdiri dari Aqidah, SKI, Tajwid, Hadits, Fiqih, masing-masing pembelajarannya secara

terpisah yakni setiap mata pelajaran mempunyai guru masing-masing, dan ditambah dengan program unggulan seperti Tahsin, Tahfidz, Khitobah, Muhadatsah, *Arabic and English Area*. Sedangkan di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta dalam proses pembelajaran menggunakan pengantar bahasa arab saat pelajaran bahasa arab dan rumpun PAI, kemudian menggunakan pengantar Bahasa Inggris saat pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, penggunaan bahasa ini tidak hanya disekolah saja, melainkan diaplikasikan dalam interaksi sehari-hari selama berada dalam lingkungan pondok pesantren.

3. Metode pembelajaran di SMP IT abu Bakar Yogyakarta yaitu ceramah, Tanya Jawab, diskusi, pemberian tugas, card short, Video critic, dan ditambah dengan menggunakan pendekatan pengamalan, pembiasaan, dan keteladanan. Sedangkan di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta menggunakan metode hampir sama yaitu ceramah, Tanya Jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas, hafalan, *Muhawarah*.
4. Evaluasi pembelajaran di SMP IT abu Bakar Yogyakarta dilakukan dengan melihat dari segi Kognitif, Afektif, dan psikomotorik. Penilaian secara Kognitif yaitu penilaian terhadap peserta didik dalam hal pengetahuannya tentang agama Islam, Sedangkan penilain secara afektif adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan sikap atau kepribadian peserta didik waktu dikelas, di sekolah, maupun di *Boarding School* atau asrama. Dalam penilaian afektif, biasanya siswa diberikan lembaran *Muthoba'ah Yaumiyah* atau disebut dengan buku panduan yang bertujuan agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan ibadah seperti melakukan sholat fardhu maupun sholat sunnah, puasa, dan lain sebagainya. Penilaian secara Psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat keterampilan peserta didik dalam melakukan ujian-ujian praktek seperti sholat berjama'ah, sholat Jama' dan Qosor dan lain sebagainya. Sedangkan di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta melalui tes atau ujian baik UTS maupun UAS, selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru disampaikan, biasanya guru memberi tugas atau menunjuk siswa untuk menjelaskan

kembali materi yang baru disampaikan, dalam ranah afektif dan psikomotorik biasanya guru melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui pengamatan baik itu di kelas maupun di asrama, karena selama peserta didik itu tinggal di asrama akan sangat mudah bagi guru untuk mengamati tingkah laku siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Budiutomo, Triwahyu. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar." *Academy Of Education Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2015): 52–64.
- Fatihah, Nurul, and Difla Nadjih. "Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2017): 73–86.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Haroen, Hilman. "Gaya Belajar Siswa Bagi Burhanuddin Zarnuji." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2018): 17–34.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Menejemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Musaropah, Umi. "Kharisma Kyai Dalam Organisasi Pendidikan Pesantren Tradisional." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2018): 141–155.
- Nugroho, Taufik. "Institusi Pendidikan Islam Di Indonesia Lembaga Madrasah Pada Era Orde Baru Tinjauan Sosio-Historis." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 6(1), 33–41. (2016): 33–41.
- Nurdin, Safrudin, and Basyiruddin Usman. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim. "KTSP MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Tahun Pelajaran 2011-2012," n.d.
- Prihantoro, Agung, and Fattah Hidayat. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60.
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Yang Progresif Dan Inspiratif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- "Hasil Dari Pengamatan Observasi Di Kelas Selama Pembelajaran PAI

Berlangsung,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhadi Selaku Guru PAI SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Di Ruang Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Bapak Nur Ali, SPd.I, Di Ruang Guru MTs Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta.,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Eko Budi Lestari Selaku Waka Kurikulum SMP IT Abu Bakar Di Kantor SMP IT Abu Bakar Yogyakarta,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ibu Khazinatul Khusna,S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta Di Ruang Kepala Sekolah MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta,” n.d.

*Permendiknas No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan,* n.d.